

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan riset atau penelitian, mengenai “Pembinaan Program Spiritualitas Dalam Meningkatkan Ketakwaan Terhadap Siswa dan Siswi Lintas Agama SMA Negeri 1 Angsana Di Desa Karang Indah Kabupaten Tanah Bumbu” maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas yaitu guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Angsana bersama-sama melaksanakan pemberian program spiritualitas untuk meningkatkan ketakwaan siswa dan siswi melalui beberapa kegiatan keagamaan, yaitu: ibadah, akhlak dan ceramah agama. Khusus bimbingan ibadah dilaksanakan dengan salat berjamaah, khataman *muqaddam*, hafalan Al-Qur'an. Untuk bimbingan akhlak dilakukan dengan mengajarkan sikap kejujuran, kedisiplinan dan ketaatan. Sedangkan bimbingan ceramah agama dilakukan dengan memberikan pesan moral, nilai-nilai etika, dan pandangan hidup yang dapat membentuk karakter siswa. Sedangkan bimbingan ibadah siswa agama Hindu Tri Sandhya berupa doa harian yang dilakukan oleh umat Hindu, sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan tiga kali sehari: pagi, siang, dan sore di sekolah. Sedangkan bimbingan siswa agama ibadah Kristen berdoa bisa dilakukan dengan memanjatkan permohonan, ucapan syukur, pujian, atau refleksi diri siswa dan siswi. Menjadi anggota jemaat yang

sejati berarti siswa harus berkomitmen penuh dalam mengikuti ajaran agama, berperan aktif dalam kegiatan ibadah dan komunitas keagamaan, serta menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip dan nilai yang diajarkan. Membaca buku rohani adalah salah satu cara memperdalam pemahaman tentang ajaran agama dan meningkatkan spiritualitas.

2. Peran program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan bagi siswa dan siswi yaitu. Membentuk karakter religius program spiritualitas, kegiatan keagamaan, pengajian, doa bersama, dan kajian, membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Ini membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan mereka sehari-hari. Selalu taat dengan Tuhan kegiatan seperti salat berjamaah, membaca kitab suci, memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, meningkatkan kesadaran akan keberadaan Tuhan, dan memperkuat hubungan siswa dengan-Nya. Disiplin dan konsistensi program keagamaan yang terstruktur, seperti ibadah rutin, membantu siswa melatih kedisiplinan dan konsistensi, yang penting untuk membangun kebiasaan baik dalam kehidupan religius mereka. Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan adanya program spiritual, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Memberikan pemahaman nilai etika dan moral melalui ceramah atau diskusi keagamaan, siswa diajarkan nilai-nilai etika dan moral yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan, seperti kejujuran, kasih sayang, dan

toleransi. Meningkatkan kepedulian sosial kegiatan spiritual seringkali mencakup aksi sosial, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk membantu sesama. Hal ini menanamkan nilai kepedulian dan meningkatkan rasa empati siswa terhadap masyarakat sekitar. Mengatasi krisis spiritual atau emosional program spiritual juga berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan ketika mereka menghadapi kesulitan atau krisis emosional, sehingga mereka dapat kembali fokus pada ketakwaan dan pertumbuhan diri. Melalui pendekatan yang terintegrasi, program spiritualitas di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih bertakwa, berbudi pekerti luhur, dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh penulis kemudian memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Setelah menyelidiki dan menganalisis informasi terkait “**Pembinaan Program Spiritualitas Dalam Meningkatkan Ketakwaan Terhadap Siswa dan Siswi Lintas Agama SMA Negeri 1 Angsana Desa Karang Indah Kabupaten Tanah Bumbu**”, peneliti memberikan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Kepada sekolah, agar selalu memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, dan kegiatan keagamaan tetap dijalankan serta terus ditingkatkan.
2. Kepada guru pendidikan agama diharapkan terus berusaha memberikan yang terbaik dalam membimbing siswa sehingga mereka memiliki nilai-nilai agama islam yang tinggi sehingga sehat mentalnya, yang pada akhirnya akan membentuk prilaku terpuji.
3. Bagi siswa, dalam pelaksanaan keagamaan, apabila lonceng tanda kegiatan berbunyi hendaknya memiliki kesadaran dan inisiatif untuk segera bersiap-siap ke tempat kegiatan keagamaan, tanpa harus guru menyuruh dan mencari siswa terlebih dahulu.